

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

Mardiana M.¹, Sukardi S.², Rendi R.³, Boy Laksmana⁴

^{1,2,3}, Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

⁴, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: mardianaunpak@gmail.com¹

ABSTAK : Kedisiplinan kru merupakan faktor krusial dalam operasional kapal penumpang, yang berkontribusi terhadap keselamatan, efisiensi, dan kelancaran pelayaran. Nakhoda sebagai pemimpin tertinggi di kapal memiliki peran penting dalam menerapkan strategi kepemimpinan guna memastikan bahwa setiap kru menjalankan tugasnya dengan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda KMP. BAMBIT dalam menjaga disiplin kru, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan kru, serta mengevaluasi efektivitas strategi kepemimpinan tersebut dalam menunjang keberhasilan operasional kapal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah nakhoda dan kru KMP. BAMBIT yang berjumlah 19 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nakhoda menerapkan strategi kepemimpinan berbasis disiplin, komunikasi yang efektif, pemberian penghargaan dan sanksi, serta pengembangan kapasitas kru melalui pelatihan rutin. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan kru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap efisiensi dan keselamatan operasional kapal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia maritim, khususnya dalam pengelolaan sumber daya manusia di kapal penumpang. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan pelatihan kepemimpinan bagi nakhoda serta implementasi kebijakan yang lebih sistematis dalam menjaga kedisiplinan kru.

Kata kunci: Kepemimpinan Nakhoda, Disiplin Kru, Strategi Kepemimpinan, Kapal Penumpang

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

ABSTRAC : *Crew discipline is a crucial factor in passenger ship operations, contributing to safety, efficiency, and smooth sailing. As the highest leader on board, the captain plays a vital role in implementing leadership strategies to ensure that each crew member performs their duties with discipline. This study aims to identify the leadership strategies employed by the captain of KMP. BAMBIT in maintaining crew discipline, analyze the factors influencing crew discipline, and evaluate the effectiveness of these leadership strategies in supporting the ship's operational success. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The study subjects include the captain and 19 crew members of KMP. BAMBIT. The results indicate that the captain applies a leadership strategy based on discipline, effective communication, the implementation of rewards and sanctions, and crew capacity development through regular training. These strategies have proven effective in enhancing crew discipline, ultimately contributing positively to the efficiency and safety of ship operations. This research contributes to the maritime industry, particularly in human resource management on passenger ships. The recommendations from this study include the need to enhance leadership training for captains and implement more systematic policies in maintaining kru discipline.*

Keywords: *Captain Leadership, Crew Discipline, Leadership Strategy, Passenger Ship*

LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor kunci dalam operasional kapal penumpang. Dalam dunia maritim, kedisiplinan menjadi aspek fundamental yang tidak hanya berdampak pada kinerja individu tetapi juga terhadap keselamatan dan efisiensi operasional kapal secara keseluruhan. Kru kapal diharapkan mampu bekerja secara profesional dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, baik oleh perusahaan maupun oleh regulasi internasional seperti yang diatur dalam Safety of Life at Sea (SOLAS) dan International Safety Management (ISM) Code. Namun, di lingkungan kerja yang penuh tekanan, kedisiplinan dapat menjadi tantangan tersendiri, terutama jika tidak dikelola dengan baik oleh pemimpin kapal, yaitu nakhoda.

Sebagai seorang pemimpin tertinggi di atas kapal, nakhoda memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kru bekerja secara disiplin dan sesuai dengan tugas masing-masing. Kepemimpinan nakhoda harus mencerminkan kombinasi antara ketegasan dalam menerapkan aturan dan kemampuan dalam memotivasi kru agar tetap termotivasi menjalankan tugasnya.

Dalam praktiknya, strategi kepemimpinan yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap tingkat disiplin di kapal. KMP. BAMBIT, sebuah kapal jenis RORO (Roll-on/Roll-off) milik PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) cabang Merauke, melayani rute Merauke-Atsj-Asmat Senggo. Kapal ini dioperasikan oleh 19 kru yang memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran perjalanan, keamanan penumpang, dan efisiensi operasional. Dengan kondisi geografis dan rute yang dilalui, tantangan dalam menjaga kedisiplinan menjadi lebih kompleks karena kru bekerja dalam kondisi yang dinamis dan terkadang menghadapi berbagai faktor eksternal seperti cuaca buruk dan kendala teknis. Dalam kondisi operasional kapal, disiplin kru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kerja, kebijakan perusahaan, dan gaya kepemimpinan nakhoda. Strategi kepemimpinan yang efektif akan membantu dalam menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan kru, sehingga operasi kapal dapat berjalan dengan aman dan efisien. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda dalam menjaga kedisiplinan kru kapal penumpang, khususnya pada KMP. BAMBIT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda KMP. BAMBIT dalam menjaga kedisiplinan kru, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam menunjang keberhasilan operasional kapal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan nakhoda dengan kedisiplinan kru serta memberikan rekomendasi bagi industri maritim dalam mengelola sumber daya manusia di kapal penumpang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif fenomena kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda dalam menjaga kedisiplinan kru di kapal penumpang KMP. BAMBIT. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara detail dinamika hubungan antara pemimpin dan kru dalam konteks kerja yang kompleks dan penuh tekanan.

Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan eksploratif, dengan fokus pada bagaimana strategi kepemimpinan dibentuk, diterapkan, serta dampaknya terhadap perilaku dan kinerja kru. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur secara kuantitatif, melainkan untuk memahami proses, makna, dan persepsi dari para subjek penelitian.

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata mengenai strategi kepemimpinan nakhoda dalam menjaga kedisiplinan kru kapal penumpang. Penelitian ini juga berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kru serta evaluasi efektivitas dari strategi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian terkait strategi kepemimpinan nakhoda dalam menjaga kedisiplinan kru kapal penumpang KMP. BAMBIT. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi selama pelayaran. Hasil-hasil ini dianalisis untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan diterapkan di atas kapal, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kedisiplinan kru. Pemaparan ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, profesional, dan sesuai dengan standar operasional pelayaran penumpang.

1. Strategi Kepemimpinan Nakhoda dalam Menjaga Disiplin Kru

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan nakhoda dan beberapa anggota kru, serta observasi langsung terhadap operasional harian kapal KMP. BAMBIT, ditemukan bahwa nakhoda menerapkan sejumlah strategi kepemimpinan yang efektif dalam menjaga disiplin kerja dan profesionalisme kru. Strategi ini tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga membentuk budaya kerja yang berkelanjutan. Pendekatan yang diterapkan mencerminkan kepemimpinan yang responsif terhadap dinamika kerja di atas kapal serta kebutuhan psikologis awak kapal yang bekerja dalam kondisi penuh tekanan.

a. Penerapan Disiplin Ketat

Nakhoda memberikan arahan yang jelas, sistematis, dan tegas terkait pelaksanaan tugas, pembagian waktu kerja, serta protokol keselamatan. Setiap kru diharuskan mematuhi jadwal shift, memastikan kesiapan area kerja sebelum keberangkatan, serta melaksanakan tugas sesuai standar prosedur operasi (SOP) yang ditetapkan oleh perusahaan. Penerapan disiplin ini tidak bersifat sewenang-wenang, melainkan dilakukan secara konsisten dan adil. Hal ini menciptakan iklim kerja yang terstruktur dan membuat kru memahami bahwa kedisiplinan adalah syarat utama demi keselamatan pelayaran dan kenyamanan penumpang.

b. Teladan Positif

Sebagai nakhoda, juga memposisikan dirinya sebagai figur teladan. Ia menunjukkan sikap disiplin tinggi dalam penggunaan waktu, konsistensi berpakaian lengkap sesuai standar keselamatan, serta partisipasi aktif dalam briefing sebelum pelayaran. Kehadirannya dalam berbagai kegiatan kru, termasuk saat kondisi darurat, menciptakan kesan bahwa kepemimpinan bukan sekadar mengatur, tetapi juga melibatkan diri secara langsung. Teladan ini menjadi motivasi tersendiri bagi kru untuk turut menjaga kedisiplinan tanpa perlu selalu diawasi.

c. Penghargaan dan Sanksi

Dalam menjaga motivasi kerja, nakhoda menerapkan prinsip reward and punishment secara seimbang. Kru yang menunjukkan kinerja baik, tepat waktu, patuh pada SOP, atau memberikan kontribusi lebih selama operasional akan mendapatkan pujian terbuka dalam briefing, diprioritaskan dalam penugasan strategis, atau bahkan direkomendasikan untuk pelatihan lanjutan. Sebaliknya, kru yang melanggar aturan mendapatkan sanksi bertingkat, mulai dari teguran lisan, penulisan laporan pelanggaran, hingga rotasi tugas. Sistem ini dijalankan secara transparan dan dapat diterima oleh seluruh kru karena dinilai adil dan proporsional.

d. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas

Untuk memperkuat pemahaman kru terhadap tugasnya dan meningkatkan profesionalisme, nakhoda secara rutin mengadakan sesi pelatihan internal. Pelatihan ini mencakup materi tentang keselamatan pelayaran, etika kerja, penanganan keadaan darurat, serta pembaruan terhadap prosedur yang ditetapkan oleh - perusahaan. Pelatihan dilakukan secara informal di sela-sela waktu tugas, serta secara formal dalam sesi briefing mingguan. Selain sebagai sarana peningkatan kapasitas, kegiatan ini juga menjadi media untuk menyamakan persepsi dan memperkuat kedisiplinan dalam bekerja.

Dengan strategi-strategi tersebut, nakhoda KMP. BAMBIT mampu membentuk sistem kerja yang tidak hanya fokus pada efisiensi operasional, tetapi juga pada pembinaan karakter dan tanggung jawab personal setiap kru. Pendekatan kepemimpinan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, kooperatif, dan aman, yang merupakan fondasi utama dalam dunia pelayaran penumpang.

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kru Kapal

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif selama penelitian di KMP. BAMBIT, ditemukan bahwa kedisiplinan kru kapal tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Empat faktor utama yang menonjol dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan nakhoda, lingkungan kerja di kapal, kebijakan perusahaan, serta kualitas komunikasi dan koordinasi antar bagian. Masing-masing faktor memiliki peran strategis dalam menjaga tingkat kedisiplinan yang tinggi di atas kapal.

a. Gaya Kepemimpinan Nakhoda

Nakhoda sebagai pemimpin tertinggi di atas kapal memegang peran kunci dalam pembentukan disiplin kru. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Nakhoda Rendi bersifat kombinatorik, yaitu antara gaya otoritatif dan partisipatif. Dalam situasi kritis atau saat menjalankan prosedur keselamatan, ia bersikap tegas dan instruktif. Namun, dalam kondisi pelayaran normal, ia terbuka terhadap masukan dan menjaga komunikasi dua arah dengan seluruh kru. Hal ini menciptakan keseimbangan antara ketertiban dan kenyamanan kerja. Sikap keteladanan, seperti hadir lebih awal, memakai atribut lengkap, dan mengikuti SOP secara konsisten, juga menjadi contoh konkret yang ditiru oleh kru.

b. Lingkungan Kerja di Kapal

Kapal sebagai tempat kerja memiliki karakteristik unik dan menantang. Kru KMP. BAMBIT bekerja dalam ruang terbatas, dengan jam kerja panjang yang dibagi dalam sistem shift. Tantangan seperti gelombang tinggi, perubahan cuaca ekstrem, keterbatasan sinyal komunikasi dengan darat, hingga tekanan sosial akibat tinggal bersama dalam waktu lama, turut memengaruhi psikologis dan fisik kru. Dalam situasi ini, disiplin menjadi elemen penting bukan hanya untuk menjaga produktivitas, tetapi juga untuk menjamin keselamatan pelayaran dan solidaritas tim. Ketahanan fisik dan mental menjadi modal dasar untuk tetap bertugas secara konsisten sesuai standar operasional.

c. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang ditetapkan oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), seperti jadwal pelatihan keselamatan berkala, program kesejahteraan kru, dan sistem evaluasi kinerja, turut menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin. SOP yang jelas dan tertulis membuat

pembagian tanggung jawab antar bagian lebih transparan, sehingga tidak ada area kerja yang tumpang tindih atau diabaikan. Selain itu, pemberian penghargaan kepada kru berprestasi, serta sanksi administratif untuk pelanggaran ringan hingga berat, memperkuat kontrol perilaku di atas kapal. Adanya struktur organisasi yang jelas juga membuat jalur pelaporan menjadi efisien dan minim konflik kewenangan.

d. Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi yang baik di atas kapal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga emosional. Setiap pagi dilakukan briefing rutin yang diikuti oleh seluruh kru. Dalam sesi ini, nakhoda tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga membuka ruang bagi kru untuk menyampaikan kendala atau masukan. Koordinasi lintas divisi antara bagian dek, mesin, dan pelayanan penumpang dilakukan secara aktif melalui laporan berkala dan komunikasi radio. Semua ini bertujuan menjaga kelancaran operasional dan menghindari kesalahpahaman yang dapat memicu ketidaktertiban kerja.

Secara keseluruhan, kedisiplinan kru KMP. BAMBIT merupakan hasil dari interaksi sistemik antara faktor internal (gaya kepemimpinan dan komunikasi) dan eksternal (lingkungan kerja dan kebijakan institusi). Semakin baik sinergi antar elemen ini, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang dapat dicapai dan dipertahankan.

3. Evaluasi Efektivitas Strategi Kepemimpinan Nakhoda

Berdasarkan hasil analisis terhadap data wawancara, observasi langsung, serta dokumen operasional kapal, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda KMP. BAMBIT menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menjaga kedisiplinan kru kapal. Strategi yang diterapkan tidak bersifat satu arah dan kaku, melainkan fleksibel dan situasional, yang disesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik kru. Pendekatan ini tidak hanya mengarah pada pencapaian target kerja, tetapi juga membentuk iklim kerja yang tertib, kooperatif, dan profesional.

Efektivitas strategi kepemimpinan nakhoda terlihat dari beberapa indikator penting. Pertama, tingkat kepatuhan kru terhadap jadwal, tugas harian, dan standar operasional prosedur (SOP) sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh kru memahami pentingnya kedisiplinan dan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap keberhasilan operasional kapal. Penegakan aturan tidak hanya bersifat top down, tetapi juga tumbuh dari kesadaran individu dalam tim.

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

Kedua, peningkatan kinerja operasional kapal juga menjadi bukti bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan efektif. Selama periode pengamatan, pelayaran berlangsung tanpa keterlambatan signifikan, koordinasi antar bagian berjalan lancar, serta laporan gangguan teknis atau keluhan dari penumpang berada pada angka yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kerja yang disiplin telah menjadi budaya bersama di atas kapal.

Ketiga, terdapat penurunan kasus pelanggaran disiplin dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penerapan sistem sanksi dan penghargaan yang konsisten. Nakhoda secara rutin memberikan penghargaan berupa pujian terbuka, rekomendasi insentif, atau penugasan prestisius kepada kru yang menunjukkan kedisiplinan tinggi. Di sisi lain, pelanggaran terhadap SOP ditindak dengan teguran tertulis, evaluasi performa, hingga rotasi tugas. Pendekatan reward and punishment ini efektif sebagai kontrol sosial yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab individu.

Namun demikian, efektivitas strategi kepemimpinan ini tidak lepas dari tantangan. Kondisi cuaca buruk yang tidak menentu di wilayah pelayaran Papua dapat mengganggu kestabilan fisik dan mental kru. Selain itu, keterbatasan fasilitas pelatihan dan minimnya akses terhadap pengembangan keterampilan darurat juga menjadi hambatan dalam mempertahankan performa kerja yang disiplin. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan nakhoda perlu terus diperbarui dan didukung oleh kebijakan perusahaan yang responsif, agar efektivitas kedisiplinan dapat dijaga secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda di kapal penumpang KMP. BAMBIT memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjaga tingkat kedisiplinan kru. Strategi tersebut mencakup penerapan disiplin ketat, pemberian teladan positif, sistem penghargaan dan sanksi, serta komunikasi yang konsisten dan terbuka. Kombinasi pendekatan ini merefleksikan gaya kepemimpinan yang tidak hanya otoritatif—dengan ketegasan dalam pengambilan keputusan dan penerapan aturan—tetapi juga transformasional, di mana nakhoda bertindak sebagai motivator dan pembimbing bagi seluruh kru. Nakhoda tidak hanya bertugas sebagai pengawas operasional, tetapi juga sebagai figur sentral yang menghidupkan budaya kerja yang tertib, profesional, dan kolaboratif di atas kapal.

Hasil temuan ini menguatkan konsep-konsep dalam teori kepemimpinan kontemporer yang menekankan bahwa kepemimpinan efektif tidak semata-mata berfokus pada kontrol, melainkan juga pada kemampuan untuk membangun relasi yang sehat, memperkuat motivasi intrinsik, dan membentuk nilai bersama di dalam tim. Dalam konteks maritim, kepemimpinan menjadi semakin krusial karena bekerja di kapal menghadirkan tantangan lingkungan yang unik dan penuh tekanan. Oleh karena itu, efektivitas seorang nakhoda sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menciptakan iklim kerja yang stabil dan kooperatif, yang pada akhirnya berdampak langsung pada keselamatan pelayaran, efisiensi operasional, dan kenyamanan penumpang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kedisiplinan kru tidak hanya bergantung pada gaya kepemimpinan secara personal, tetapi juga pada bagaimana berinteraksi dengan faktor internal dan eksternal lainnya. Secara internal, kebijakan perusahaan seperti sistem rotasi kerja, SOP yang jelas, pelatihan rutin, serta program kesejahteraan berperan sebagai pilar struktural yang mendukung penerapan disiplin. Ketika kebijakan ini dijalankan secara konsisten dan adil, maka seluruh kru akan merasa memiliki arah dan aturan yang harus dipatuhi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kondisi cuaca ekstrem, tantangan teknis kapal, dan kompleksitas rute pelayaran di wilayah Papua juga menjadi elemen penting yang harus dikelola secara adaptif oleh pemimpin kapal.

Khususnya dalam konteks KMP. BAMBIT, lingkungan kerja di wilayah timur Indonesia yang menghadirkan cuaca yang tidak menentu, gelombang tinggi, serta keterbatasan fasilitas darurat memaksa seluruh kru untuk bekerja dengan disiplin tinggi dan kesiapsiagaan penuh. Dalam kondisi seperti ini, kepemimpinan yang responsif dan mampu menjaga kestabilan emosi tim sangat dibutuhkan. Nakhoda perlu menyeimbangkan antara otoritas komando dan empati terhadap kondisi psikologis kru. Pengabaian terhadap aspek emosional kru dapat memicu stres berkepanjangan yang mengganggu kedisiplinan dan koordinasi kerja.

Selain faktor kepemimpinan dan lingkungan kerja, struktur organisasi kapal juga menjadi fondasi penting dalam mendukung penerapan disiplin. Pembagian tugas yang jelas, hirarki komando yang tegas, dan sistem pelaporan yang efisien memungkinkan seluruh kru memahami batas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dalam struktur ini, nakhoda tidak hanya berperan sebagai eksekutor kebijakan, tetapi juga sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan realitas kerja lapangan. Kemampuan nakhoda dalam menerjemahkan kebijakan

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

menjadi praktik operasional yang relevan sangat menentukan keberhasilan disiplin kerja di kapal.

Strategi penghargaan dan sanksi yang diterapkan juga berkontribusi secara signifikan. Penghargaan tidak selalu harus dalam bentuk material, tetapi bisa berupa pengakuan verbal, apresiasi publik dalam briefing, atau rekomendasi promosi tugas. Hal-hal sederhana ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan loyalitas pada diri kru. Sebaliknya, sanksi yang bersifat pembinaan—bukan semata-mata hukuman—dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pekerjaannya. Sistem pengendalian ini jika dijalankan secara konsisten, adil, dan transparan, akan menciptakan rasa keadilan yang memperkuat budaya kerja yang disiplin.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda KMP. BAMBIT mencerminkan pendekatan holistik terhadap manajemen kedisiplinan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam membangun budaya kerja disiplin tidak dapat dicapai hanya melalui ketegasan atau aturan, tetapi harus disertai dengan komunikasi terbuka, pemberdayaan sumber daya manusia, pengelolaan tantangan eksternal secara proaktif, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan psikologis kru. Dalam konteks operasional kapal penumpang, kepemimpinan seperti ini tidak hanya menjamin kelancaran operasional harian, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan dan reputasi pelayanan pelayaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KMP. BAMBIT, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Kepemimpinan Nakhoda dalam Menjaga Disiplin Kru

Nakhoda KMP. BAMBIT menerapkan berbagai strategi kepemimpinan dalam menjaga kedisiplinan kru kapal. Di antaranya adalah penerapan disiplin ketat melalui instruksi yang jelas, memberikan teladan positif melalui tindakan sehari-hari, dan menggunakan sistem penghargaan serta sanksi sebagai motivasi. Selain itu, nakhoda juga rutin mengadakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi kru, serta menjaga komunikasi yang baik dengan seluruh anggota kapal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kru

Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan kru di kapal, antara lain kondisi lingkungan kerja, kebijakan perusahaan yang jelas, serta pendekatan kepemimpinan nakhoda yang tegas dan adil.

Disiplin juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pelatihan kru, serta dukungan sosial yang diberikan oleh nakhoda dalam mengelola stres dan tantangan di laut.

3. Efektivitas Strategi Kepemimpinan dalam Menunjang Keberhasilan Operasional Kapal

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh nakhoda KMP. BAMBIT terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan kru, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan operasional kapal. Kedisiplinan kru yang tinggi berkontribusi pada kelancaran perjalanan, keselamatan penumpang, serta efisiensi operasional kapal.

Secara keseluruhan, penerapan strategi kepemimpinan yang berbasis pada disiplin, komunikasi yang baik, dan pengembangan kapasitas kru sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional kapal penumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Latif, N. (2022). Managing maritime crew discipline through hybrid leadership strategies. *International Journal of Maritime Studies*, 18(2), 44-57.
- Bass, B. M. (1990). *Handbook of Leadership: Theory, Research & Managerial Applications*. New York: Free Press.
- Firdaus Sitepu. (2018). Peranan Nakhoda dalam Memotivasi Semangat Kerja Kru di Atas Kapal KN. Bima Sakti. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 10(4), 89-101.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, and Processes*. New York: McGraw-Hill.
- International Maritime Organization (IMO). (1974). *International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS)*. London: IMO.
- International Maritime Organization (IMO). (1993). *International Safety Management (ISM) Code*. London: IMO.
- International Maritime Organization (IMO). (2021). *International Safety Management (ISM) Code and Guidelines on Implementation*. IMO Publishing.
- Jalil, H., & Hossain, M. (2021). Influence of shipboard leadership on crew performance. *Journal of Marine Operations*, 10(1), 12–23.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2023). *Data dan Regulasi Keselamatan Pelayaran*. Diakses dari: <https://dephub.go.id>
- Kurniawan, R., & Prasetyo, A. (2023). Strategi kepemimpinan nahkoda dalam meningkatkan kinerja awak kapal. *Jurnal Ilmu Maritim Indonesia*, 6(2), 88–97.

STRATEGI KEPEMIMPINAN NAKHODA DALAM MENJAGA DISIPLIN KRU KAPAL PENUMPANG STUDI PADA KMP. BAMBIT

- Marliadin. (2018). Analisis Kepemimpinan Nakhoda di Kapal MV. Red Rock. Jurnal Manajemen Transportasi Maritim, 12(2), 45-56.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B., & Lampel, J. (2020). Strategy Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Management (3rd ed.). Pearson Education.
- Northouse, P. G. (2016). Leadership: Theory and Practice (7th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2021). Leadership: Theory and Practice (9th ed.). Sage Publications.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2020). A Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research. Journal of Marketing, 49(4), 41–50.
- Porter, M. E. (2021). Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors. Free Press.
- PT ASDP Indonesia Ferry (Persero). (2023). Profil Perusahaan. Diakses dari: <https://www.asdp.co.id>
- Rini Setiawati. (2018). Kepemimpinan di Atas Kapal: Tantangan dan Implementasi. Jurnal Kepemimpinan Maritim, 8(1), 33-47.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational Behavior (17th ed.). Pearson Education.
- Setiadi, B., & Rachman, T. (2024). Kepemimpinan partisipatif di lingkungan kerja maritim. Jurnal Kepemimpinan dan SDM Maritim, 9(1), 25–36.
- Tang, L., & Bhattacharya, S. (2020). Emotional intelligence and leadership in shipboard operations. Maritime Policy & Management, 47(5), 605–621.
- Terry, G. R. (2015). Principles of Management. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2020). Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability (15th ed.). Pearson.
- Yukl, G. (2020). Leadership in Organizations (9th ed.). Pearson.